

**Perubahan Pengelolaan *Tanah Abuan*
di Nagari Batu Palano, Kecamatan Sungai Pua,
Kabupaten Agam**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh

**FARHAN FURQANI
NIM.1710822005**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

INTISARI

Farhan furqani, NIM.1710822005, Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. 2023. Judul: Perubahan Pengelolaan Tanah Abuan di Nagari Batu Palano, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Pembimbing I: Dra. Ermayanti, M. Si, pembimbing II: Fajri Rahman, S.Sos, MA

Penelitian yang dilakukan mengenai Tanah Abuan yang mana masyarakat Minangkabau di Nagari Batu Palano mengenalnya sebagai tanah panggadangan datuak. Lazimnya, tanah ini dimanfaatkan oleh seorang datuak sebagai penunjang untuk aktivitasnya dalam mengurus anak kemenakan yang cukup menyita waktu dan biaya, agar ia tidak mengalami kekurangan secara materil dalam proses tersebut. Sementara dalam praktek sebenarnya banyak yang tidak sesuai dengan hakikat yang seharusnya dimana tanah tersebut dikelola serta dimanfaatkan oleh datuak agar mendatangkan manfaat untuk dirinya secara pribadi. Namun banyak datuak yang menyalahi hakikat dengan tidak lagi menggarap Tanah Abuannya. Pengelolaannya terkadang tidak diketahui secara jelas siapa yang mengelola dan nanti hasil dari pengelolaan tersebut akan dimanfaatkan kemana, bahkan ada beberapa oknum kaum yang menggadai dan kemudian menjualnya.

Pendekatan yang dipakai untuk penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan Perubahan Pengelolaan Tanah Abuan di Nagari Batu Palano, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam dengan baik. Teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis data kualitatif, dimana proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.

Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, yaitu didapat bahwa Tanah Abuan dengan status ada di Nagari Batu Palano berjumlah 18 Tanah Abuan. Sedangkan jumlah Tanah Abuan yang seharusnya berjumlah 25. Dari segi pengelolaannya, terdapat beberapa pengelolaan Tanah Abuan yang dilakukan, diantaranya dikelola sendiri oleh datuak, dan dikelola dengan bantuan orang lain. Berdasarkan penelitian mengenai pandangan Tanah Abuan di Nagari Batu Palano ini, dapat disimpulkan bahwa Tanah Abuan ini adalah tanah yang berasal dari harto pusako tinggi milik kaum yang berfungsi sebagai tanah panggadang datuak oleh kaum terhadap datuak yang keberadaannya diambil melalui mufakat oleh kaum kemudian Tanah Abuan ini hanya diberikan hak pakai dan hak guna kepada datuak yang tidak boleh dijual dan digadaikan.

Kata Kunci: Perubahan, Tanah Abuan, Batu Palano

ABSTRACT

Farhan Furqani, NIM.1710822005, Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. 2023. Title: Alteration of Tanah Abuan in Nagari Batu Palano, Sungai Pua District, Agam Regency. Advisor I: Dra. Ermayanti, M.Si, Advisor II: Fajri Rahman, S.Sos, MA.

The research was conducted about Tanah Abuan, which the Minangkabau people in Nagari Batu Palano know as tanah panggadangan datuak. Normally, this land is used by a datuak as a support for his activities in taking care of his nephew's children which is quite time-consuming and costly, so that he does not experience material shortages in the process. The meanwhile in practice there are many things that are not in accordance with the nature that should be where the land is managed and utilized by the datuak in order to benefit himself personally. However, many datuak have violated the nature of the matter by no longer working on their Tanah Abuan. It is sometimes not clear who manages it and where the results from this management will be used, there are even some unscrupulous people who pawn it and then sell it.

The approach used for this research is a descriptive qualitative approach. By using this approach, it is expected that researchers able to describe the Alteration of Tanah Abuan Management in Nagari Batu Palano, Sungai Pua District, Agam Regency well. The analysis technique used is a qualitative data analysis technique, which is a systematic process for determining the parts and the interrelationships between these parts and the whole of the data that has been collected to produce a classification or typology.

The results obtained are based on the research that has been done, namely that it is found that there are 18 Tanah Abuan with status in Nagari Batu Palano. While the number of Tanah Abuan should have been 25. In terms of management, there have been several managements of Tanah Abuan carried out, including being managed by the datuak themselves, and managed with the help of other people. Based on research on the views of Tanah Abuan in Nagari Batu Palano, it can be concluded that this Tanah Abuan is land originating from a clan's harto pusako tinggi which functions as the tanah panggadangan datuak of the clan against the datuak whose existence is taken by consensus by the people then this Tanah Abuan is only granted usufructuary rights and usufructuary rights to datuak which may not be sold and mortgaged.

Keywords: Dynamics, Tanah Abuan, Batu Palano